

EKONOMI PERINDUSTRIAN DAN PERUBAHAN SOSIAL**Lalita Ika Alyani¹, Ari Baitul Maisha², Bima Chandra Aditya³, Eko Ribawati⁴**Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sultan Ageng
Tirtayasa, Jl. Raya Ciwaru No.25 Serang BantenEmail: 2288230049@untirta.ac.id**ABSTRAK**

Artikel Ini membahas Ekonomi Perindustrian dan Perubahan Sosial, revolusi industri menjadi factor perubahan social dan kebudayaan yang berlangsung secara cepat. Penelitian ini bertujuan menganalisis Sejarah dan perkembangan globalisasi, perubahan social revolusi industri yang berdampak pada ekonomi Perindustrian. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif Dimana menitik beratkan analisis pada bahan tertulis berdasarkan konteksnya. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa revolusi industri telah merubah ekonomi Perindustrian secara signifikan dan merubah kondisi social ekonomi dan budaya Masyarakat. Kesimpulannya revolusi industri telah memberikan dampak yang aignifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, antara lain perkembangan perkotaan, kebangkitan kota industri dan pengaruh partai liberal dalam Keputusan politik, rebolusi industri juga mempunyai dampak positif dan negative terhadap perekonomian dan msayarakat.

Kata kunci : ekonomi Perindustrian, perubahan social, social ekonomi, budaya Masyarakat

ABSTRACT

This article discusses Industrial Economics and Social Change, the industrial revolution is a factor in rapid social and cultural change. This research aims to analyze the history and development of globalization, the social changes of the industrial revolution which have an impact on the industrial economy. The method used is a qualitative method which focuses on analysis of written material based on its context. The results obtained show that the industrial revolution has changed the industrial economy significantly and changed the socio-economic and cultural conditions of society. In conclusion, the industrial revolution has had a significant impact on various aspects of life, including urban development, the rise of industrial cities and the influence of liberal parties in political decisions. The industrial revolution also had positive and negative impacts on the economy and society.

Key words: industrial economics, social change, socio-economics, community culture

PENDAHULUAN**• Latar Belakang**

Perubahan sosial merupakan suatu bentuk peralihan yang secara terus menerus mengubah tatanan kehidupan masyarakat karena sifat masyarakat yang dinamis dan selalu berubah. Perubahan tersebut dapat terjadi pada individu, kelompok masyarakat, dan organisasi yang dapat mempengaruhi sistem sosial, termasuk nilai, adat istiadat, budaya, serta sikap dan perilaku sosial.

Perkembangan teknologi yang pesat di era globalisasi saat ini telah membawa banyak manfaat berkelanjutan di berbagai aspek kehidupan masyarakat. Memanfaatkan teknologi untuk membantu mereka menyelesaikan pekerjaan adalah suatu keharusan dalam hidup. Perkembangan teknologi ini juga harus diikuti dengan perkembangan Sumber Daya Manusia (SDM).

Manusia sebagai pengguna teknologi harus mampu memanfaatkan teknologi yang ada saat ini maupun perkembangan teknologi tersebut di masa depan.

Inovasi teknologi juga membantu merevitalisasi sektor manufaktur yang sebelumnya mungkin mengalami penurunan. Dalam beberapa tahun terakhir, konsep Industri 4.0 muncul sebagai fase baru dalam industri manufaktur yang berfokus pada konektivitas dan integrasi sistem. Penggunaan Internet of Things (IoT), Big Data, dan kecerdasan buatan (AI) memungkinkan dunia usaha menciptakan pabrik yang lebih cerdas dan adaptif. Dengan menggabungkan data manufaktur real-time dan analisis prediktif, perusahaan dapat mengoptimalkan rantai pasokan, mengurangi limbah, dan mengurangi biaya produksi. Revolusi industri tentunya membawa dampak pada berbagai bidang kehidupan, mulai dari aspek sosial, ekonomi, dan politik. Berikut penjelasan singkatnya:

1. Dampak pada bidang sosial

Pesatnya perkembangan industri di kota-kota yang menjadi pusat keramaian berdampak pada proses urbanisasi atau perpindahan penduduk dari desa ke kota. Akibatnya kota-kota menjadi semakin padat dan padat, sehingga menyebabkan banyak dibangunnya permukiman.

Revolusi Industri juga berkontribusi terhadap peningkatan angka kemiskinan karena upah yang tidak sepadan dengan jam kerja yang tinggi. Faktanya, banyak pekerja yang akhirnya kehilangan pekerjaan dan menjadi pengangguran.

2. Dampak terhadap sektor perekonomian

Revolusi Industri menyebabkan munculnya kota-kota di Inggris yang disebut kota industri, seperti Manchester, Liverpool atau Birmingham. Sejak saat itu, industri ini terus berkembang sehingga mempengaruhi kuantitas dan kualitas barang yang diproduksi.

3. Dampak dalam bidang politik

Dampak revolusi industri dalam bidang ini adalah merebaknya kaum borjuis, munculnya demokrasi dan nasionalisme serta munculnya imperialisme modern.

Pengaruh politik juga menyebabkan munculnya Partai Liberal yang menjalankan kebebasan dalam berbagai kebijakan atau mempengaruhi kebijakan pemerintah.

Revolusi Industri adalah periode dari tahun 1750 hingga 1850 di mana terjadi perubahan besar di bidang pertanian, manufaktur, pertambangan, transportasi, dan teknologi, serta berdampak besar terhadap kondisi sosial, ekonomi, dan budaya di seluruh dunia. Revolusi industri dimulai di Inggris, kemudian menyebar ke seluruh Eropa Barat, Amerika Utara, Jepang, dan akhirnya ke seluruh dunia.

Revolusi Industri menandai titik balik besar dalam sejarah dunia, hampir setiap aspek kehidupan sehari-hari dipengaruhi oleh Revolusi Industri, terutama peningkatan populasi dan pendapatan rata-rata yang terus meningkat dan belum pernah terjadi sebelumnya. Dalam dua abad setelah Revolusi Industri, pendapatan per kapita negara-negara di dunia meningkat lebih dari enam kali lipat.

Revolusi Industri, salah satu revolusi terpenting di dunia, juga memberikan pengaruh yang sangat kuat terhadap Indonesia. Secara keseluruhan, Revolusi Industri mempunyai dampak positif dan negatif. Keduanya terhubung. Inilah dampak revolusi industri terhadap perkembangan sejarah Indonesia.

Revolusi Industri merupakan masa yang ditandai dengan perubahan yang sangat besar dan memberikan dampak yang besar terhadap kondisi sosial, ekonomi, dan budaya di seluruh dunia. Sejarah revolusi industri dimulai dari revolusi industri 1.0, 2.0, 3.0, kini dunia telah memasuki era revolusi industri 4.0, setiap era revolusi industri mempunyai ciri khasnya masing-masing, pada revolusi industri 1.0 ditandai dengan efisiensi. manusia dan mekanisasi produksi, revolusi industri 2.0 ditandai dengan dimulainya produksi massal dan berkembangnya standar mutu, disusul dengan era revolusi industri 3.0, mulai terjadi perkembangan fleksibilitas manufaktur berbasis otomasi dan robotika, kita kini telah memasuki era revolusi industri 4.0 yang ditandai dengan hadirnya cyberphysical dan kolaborasi dalam produksi (Herman et al., 2015).

Kearney dalam Stevani Halim, (Medium, 2018), memaparkan empat tahapan perkembangan industri. Pertama, revolusi industri pertama terjadi pada akhir abad ke-18 yang ditandai dengan ditemukannya mesin tenun mekanis pertama pada tahun 1784. Kedua, Revolusi Industri 2.0 terjadi pada awal abad ke-20. Pada masa ini kita menyaksikan lahirnya produksi massal yang berbasis pada pembagian kerja. Ketiga, awal tahun 1970-an dianggap sebagai masa pertama kali muncul Revolusi Industri 3.0 yang dimulai dengan penggunaan elektronik dan teknologi informasi untuk mengotomatisasi produksi. Akhirnya tahun 2018 kini menjadi era revolusi industri 4.0. Industri 4.0 merupakan industri yang memadukan teknologi jaringan dan teknologi otomasi. Inilah tren pertukaran data dan otomatisasi dalam teknologi produksi. Kagermann (2013) berpendapat bahwa Revolusi Industri 4.0 memainkan peran penting dalam tiga faktor yang saling terkait, yaitu: 1) digitalisasi dan interaksi ekonomi dengan jaringan yang lebih sederhana hingga lebih kompleks dibandingkan sebelumnya, 2) digitalisasi produk dan layanan, 3) model pasar baru.

- **Rumusan Masalah**

penulis merumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam makalah ini, yaitu:

1. pengertian perubahan sosial
2. peran inovasi teknologi dalam pembangunan industri
3. dampak negatif dan positif revolusi industri serta pengaruh keberadaan industri terhadap kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat

- **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penulisan ini yaitu :

1. Mengetahui pengertian perubahan sosial.
2. Mengetahui bagaimana peran inovasi teknologi dalam pembangunan industri.
3. Mengetahui Dampak Negatif & Positif Revolusi Industri Serta Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial, Ekonomi, & Budaya Masyarakat

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian Ekonomi Perindustrian dan Perubahan Sosial ini peneliti menggunakan berdasarkan metode penelitian kepustakaan, yaitu menggunakan buku, artikel, dan internet yang berkaitan dengan pokok permasalahan sebagai data sekunder.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. PENDAHULUAN

Revolusi Industri 4.0 telah mengubah segala aspek kehidupan manusia. Sektor industri dan perdagangan mengalami perkembangan signifikan dari revolusi industri 1.0 hingga saat ini, yang dikenal sebagai Revolusi Industri 4.0. Revolusi Industri 4.0 melibatkan kerja manusia dan mesin secara bersamaan untuk memenuhi kebutuhan dan mengikuti perkembangan ekonomi dan teknologi. Selain di bidang teknologi, revolusi ini juga berdampak pada bidang ekonomi, hukum, dan sosial. Perubahan sosial yang terjadi dari zaman ke zaman membutuhkan revitalisasi ilmu sosial agar pengembangan teknologi tidak melupakan nilai-nilai kemanusiaan. Revolusi Industri dimulai dari revolusi industri 1.0 yang ditandai dengan penemuan mesin uap, kemudian revolusi industri 2.0 yang menerapkan produksi massal melalui penggunaan listrik yang lebih murah. Revolusi industri 3.0 dicirikan dengan penggunaan komputerisasi dalam manufaktur massal. Revolusi Industri 4.0 mengubah revolusi industri 3.0 dengan adanya kolaborasi manufaktur, Kecerdasan buatan, dan internet of things sebagai penggerak konektivitas manusia. Revolusi Industri 4.0 tidak hanya berdampak pada bidang teknologi, tetapi juga pada bidang ekonomi, politik, dan sosial. Industri 4.0 memperkenalkan teknologi produksi massal yang fleksibel. Mesin dapat beroperasi mandiri tanpa keterlibatan manusia. Salah satu ciri Industri 4.0 adalah kecerdasan buatan (Artificial Intelligence), yang memungkinkan penggunaan komputerisasi dan robot untuk menggantikan tenaga

manusia demi efisiensi dan efektivitas.

Meskipun Industri 4.0 membawa kemudahan, juga terdapat dampak negatif seperti meningkatnya pengangguran karena otomatisasi, kerusakan lingkungan akibat eksploitasi industri, dan peningkatan penipuan. Sebelum revolusi industri 4.0, pengembangan sumber daya manusia sangat penting agar perkembangan teknologi dapat sejalan dengan perkembangan sosial masyarakat.

2. SEJARAH DAN PERKEMBANGAN GLOBALISASI

1. GLOBALISASI

Globalisasi adalah proses integrasi internasional yang terjadi dikarenakan oleh pertukaran pandangan dunia, produk, pemikiran, dan aspek-aspek kebudayaan lainnya. Secara etimologis, globalisasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *globalize* yang artinya universal atau menyeluruh dan imbuhan *-ization* yang pada kata *globalization* berarti proses mendunia. Makna globalisasi merupakan sebuah proses dari suatu (informasi, pemikiran, gaya hidup, dan teknologi) yang mendunia.

Dikutip dari jurnal Pengaruh Globalisasi terhadap Eksistensi Kebudayaan Daerah di Indonesia oleh Donny Ermawan T., MDS, globalisasi adalah sebuah istilah yang memiliki hubungan dengan peningkatan keterkaitan dan ketergantungan antarmanusia dan bangsa di seluruh dunia melalui perdagangan, perjalanan, interaksi, dan sebagainya yang membuat batas-batas suatu negaramenjadisempit. Salah satu sebab globalisasi adalah kecendrungan segala sesuatu nya berpengaruh terhadap perekonomian dunia. Era globalisasi saat ini sangat jelas menunjukkan hubungan atau keterkaitan dan ketergantungan antar bangsa dan antar manusia di seluruh dunia. Kemajuan infrastruktur transportasi dan telekomunikasi, termasuk kemunculan telegraf dan Internet, merupakan faktor utama dalam globalisasi yang semakin mendorong saling ketergantungan (interdependensi) aktivitas ekonomi dan budaya.

Meski sejumlah pihak menyatakan bahwa globalisasi berawal di era modern, beberapa pakar yang lainnya melacak sejarah globalisasi sampai sebelum zaman Eropa dan pelayaran ke Dunia Baru. Ada pula pakar yang mencatat terjadinya globalisasi pada milenium ketiga sebelum Masehi. Pada akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20, keterhubungan ekonomi dan budaya dunia berlangsung sangat cepat.

Globalisasi menurut Anthony Giddens adalah intensifikasi hubungan sosial secara mendunia yang terhubung antara peristiwa satu lokasi dengan lokasi lainnya yang menyebabkan perubahan pada keduanya.

Emanuel Ritscher menyatakan globalisasi adalah sebuah jaringan kerja global yang secara bersamaan mempersatukan masyarakat yang sebelumnya terisolasi ke dalam saling ketergantungan dan persatuan dunia.

Istilah globalisasi makin sering digunakan sejak pertengahan tahun 1980-an dan lebih sering lagi sejak pertengahan 1990-an. Pada tahun 2000, Dana Moneter Internasional (IMF) mengidentifikasi empat aspek dasar globalisasi: perdagangan dan transaksi, pergerakan modal dan investasi, migrasi dan perpindahan manusia, dan pembebasan ilmu pengetahuan. Selain itu, tantangan-tantangan lingkungan seperti perubahan iklim, polusi air dan udara lintas perbatasan, dan pemancingan berlebihan dari lautan juga ada hubungannya dengan globalisasi. Proses globalisasi memengaruhi dan

dipengaruhi oleh bisnis dan tata kerja, ekonomi, sumber daya sosial-budaya, dan lingkungan alam.

2. SEJARAH GLOBALISASI

• JALUR SUTRA

Jalur Sutra merupakan jalur perdagangan bersejarah yang dimulai pada abad ke-2 SM hingga abad ke-14 M. Jalur ini membentang dari Asia hingga Mediterania, melintasi Tiongkok, India, Persia, Arab, Yunani, dan Italia. Dijuluki Jalur Sutra karena banyaknya perdagangan sutra yang terjadi pada periode tersebut. Pada abad ke-1 SM terjadi pengangkutan barang dari China ke Eropa. Orang Eropa memperdagangkan kaca dan barang-barang manufaktur untuk sutra dan rempah-rempah China, dan berkontribusi pada ekonomi global di mana Eropa dan Asia menjadi terbiasa dengan barang-barang dari belahan dunia yang lain.

Pengangkutan barang ini terjadi di sepanjang Jalur Sutra, yang merupakan jaringan rute perdagangan kuno antara Eropa, Afrika Utara, Afrika Timur, Asia Tengah, Asia Selatan, dan Timur Jauh. Ini menjadi awalan yang luar biasa dalam sejarah globalisasi, karena untuk pertama kalinya barang dijual melintasi benua. Perkembangan globalisasi yang signifikan lainnya terjadi pada abad ke-7 Masehi, dengan ekspansi dari pedagang Arab yang membuat perdagangan internasional semakin cepat. Pada abad ke-9, pedagang Muslim mendominasi dalam perdagangan internasional dan fokus perdagangan saat ini adalah rempah-rempah.

• RENAISSANS

Perdagangan global selanjutnya semakin berkembang pada Zaman Penemuan (era renaissance) di abad ke-15. Penjelajahan Dunia Baru oleh Eropa, membuka jalan menuju globalisasi dalam skala besar, dengan transfer luas tanaman, hewan, makanan, hingga budaya. Ada juga jaringan Perdagangan Segitiga (The Triangular Trade), di mana kapal membawa barang-barang manufaktur dari Eropa ke Afrika, membawa orang Afrika ke Amerika sebagai budak, dan membawa bahan mentah kembali ke Eropa adalah contoh lain dari globalisasi. National Geographic dalam tulisannya telah melihat penyebaran perbudakan yang terjadi pada masa ini menunjukkan globalisasi tidak hanya memberikan manfaat, tapi juga ada dampak buruk pada pelakunya

• GLOBALISASI

Setelah berabad-abad penjajahan dan aktivitas perdagangan Eropa, "gelombang" masif globalisasi terjadi pada abad 19. Revolusi Industri membawa kemajuan pesat dalam transportasi dan komunikasi yang memudahkan perdagangan lintas batas dan integrasi global. Didukung perkembangan kapal uap, rel kereta api, telegraf, dan terobosan lainnya, termasuk meningkatkan kerja sama ekonomi antar negara.

Tren perkembangan globalisasi sempat terganggu akibat bencana Perang Dunia I. Banyak negara bergerak ke arah proteksionisme, dengan meluncurkan pajak impor untuk lebih menjaga industri mereka setelah konflik. Tren ini berlanjut sampai masa depresi hebat (Great Depression) dan Perang Dunia II.

• GELOMBANG GLOBALISASI KEDUA DAN KETIGA

Setelah Perang Dunia II, AS mendorong pembangunan tatanan ekonomi global yang diatur oleh aturan yang diterima bersama dan diawasi oleh lembaga multilateral. Ide awalnya adalah menciptakan dunia yang lebih baik dengan negara-negara yang ingin bekerja sama satu sama lain, untuk mempromosikan kemakmuran dan perdamaian. Ini berawal dari dibuatnya sistem Bretton Woods, General Agreement on Tariffs and Trade (GATT). Termasuk salah satu langkah penting menuju globalisasi yakni Perjanjian Perdagangan Bebas Amerika Utara (NAFTA), yang ditandatangani pada 1993. Lembaga internasional seperti IMF, UN (PBB), World Bank, WTO dan NATO kemudian dibentuk sebagai andalan sistem global. Tujuannya untuk membantu mencegah agar perselisihan antar negara di dunia tidak meningkat menjadi konflik yang lebih besar. Selama 20 tahun terakhir pemerintah di seluruh dunia telah mengintegrasikan sistem ekonomi pasar bebas melalui kebijakan fiskal dan perjanjian perdagangan yang mempromosikan perdagangan internasional.

2. PERKEMBANGAN GLOBALISASI

Globalisasi bermula ketika manusia mengenal perdagangan mancanegara, yakni ketika setiap negara bekerjasama dalam perdagangan internasional. Perdagangan itu yaitu dari peradaban paling awal hingga 1600 sebelum masehi. Fase ini disebut sebagai fase globalisasi kuno. Disebutkan bahwa ada dua negara yang memulai perdagangan antarnegara itu adalah India dan Cina, mereka yang pada saat itu melakukan perdagangan antarnegara melalui jalur laut dan darat. Karena adanya perdagangan antarnegara ini, mulai muncul hubungan ketergantungan antarnegara untuk saling memenuhi kebutuhan setiap masing-masing negara dengan bekerja sama. yang menciptakan perdagangan global yang ada saat ini, di mana perdagangan global tersebut menjadi salah satu media yang membawa pengaruh globalisasi.

Perdagangan internasional ini mulai dilakukan juga oleh orang-orang Islam atau muslim ke berbagai negara di Asia dan Afrika di mana mereka juga melakukan penyebaran agama dan budaya Islam, nilai sosial hingga Kebudayaan Arab. terjadi juga revolusi industri di negara-negara Eropa yang juga mendukung hubungan antar negara. Jalur perdagangan antar negara pada jaman globalisasi kuno tersebut disebut sebagai Jalur Sutra atau Jalur Sutra. Setelah fase globalisasi kuno dengan jalur sutra ini, sebelum fase globalisasi ultramodern terdapat sebuah fase globalisasi yang disebut sebagai fase globalisasi ultramodern awal.

Menurut A.G. Hopkins (2003), fase ini terjadi pada sekitar tahun 1600 hingga 1800. Istilah globalisasi ultramodern awal ini menggambarkan fase meningkatnya hubungan perdagangan dan pertukaran budaya yang menjadi ciri periode segera sebelum munculnya "globalisasi ultramodern " yang tinggi pada akhir abad ke-19. Menurut Chaudhuri , fase ini ditandai dengan munculnya kerajaan- kerajaan maritim Eropa. Kemudian, munculah fase globalisasi ultramodern yang dimulai pada tahun 1800-an.

Menurut sejarah ekonomi KevinH.O'Rourke, Leandro Prados de la Escosura, dan Guillaume Daudin (2018), beberapa faktor yang mendorong globalisasi pada periode 1815-1870 adalah Penutupan Perang Napoleon yang membawa periode perdamaian relatif di Eropa. Inovasi dalam teknologi transportasi mengurangi biaya perdagangan secara substansial. Teknologi militer industri baru meningkatkan kekuatan negara-negara Eropa dan Amerika Serikat, dan memungkinkan kekuatan ini untuk secara paksa memperluas perluasan kerajaan mereka. pasar di seluruh

dunia. Sebuah langkah bertahap menuju liberalisasi yang lebih besar di negara-negara Eropa.

Lalu pada abad ke-19, muncul kemajuan di bidang industri di negara-negara Eropa yang disebut sebagai revolusi industri. Menurut O'Rourke dan Williamson (2002), industrialisasi memungkinkan produksi standar barang-barang rumah tangga menggunakan skala ekonomi, sementara pertumbuhan penduduk yang cepat menciptakan permintaan komoditas yang berkelanjutan. Pada abad ke-19, kapal uap mengurangi biaya transportasi internasional secara signifikan dan kereta api membuat transportasi darat lebih murah. Revolusi transportasi terjadi beberapa waktu antara tahun 1820 dan 1850. Lebih banyak negara yang mencakup perdagangan internasional.

4. PERUBAHAN SOSIAL REVOLUSI INDUSTRI

Revolusi industri adalah perubahan sistem sosial dan kebudayaan yang berlangsung secara cepat serta berhubungan dengan pengenalan mesin uap (menggunakan bahan bakar batu bara) dan ditenagai oleh mesin (terutama dalam produksi tekstil). Latar Belakang Revolusi Industri Menurut keterangan dalam jurnal *Historia: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah* disebutkan bahwa sebelum abad 18, sistem perekonomian Eropa bergantung pada ekonomi agraris. Namun, setelah memasuki abad ke-18, maka tenaga mesin mulai digunakan sebagai alat produksi di pabrik menggantikan tenaga manusia. Perubahan inilah yang kemudian dikenal dengan sebutan revolusi industri. Istilah dari revolusi industri kemudian dikenalkan oleh Friedrich Engels dan Louis Aqueste Balnqui di pertengahan abad-19. Sebelum dikenal dengan alat-alat mekanis dan otomatis. Semenjak adanya revolusi industri, maka aktivitas ekonomi banyak memanfaatkan mesin.

Hal tersebut membuat terjadi penghematan dan perbedaan pola hidup masyarakat pada saat itu. Dalam jurnal tersebut juga disebutkan beberapa poin yang menjadi latar belakang revolusi industri. Keamanan Inggris pada abad ke-18 menjamin seluruh segi kehidupan masyarakat Inggris, termasuk sistem ekonomi. Masyarakat Inggris menjadi lebih tenang dan tidak takut dalam menjalankan roda perekonomiannya, Mulai berkembang kegiatan kewirausahaan dan manufaktur. Inggris memiliki kekayaan alam, khususnya batu bara dan biji besi yang membuat Inggris bisa mengembangkan proses produksi. Memiliki banyak wilayah jajahan. Terjadi revolusi agraris yang membuat masyarakat Inggris yang dilanda gejala turut melatarbelakangi lahirnya revolusi industri di negara tersebut. Muncul paham ekonomi liberal.

Sejarah Revolusi Industri Hingga kini, revolusi industri sudah berlangsung empat kali, yaitu revolusi industri 1.0, revolusi industri 2.0, revolusi industri 3.0, dan revolusi industri 4.0.

Revolusi industri 4.0 adalah perubahan radikal dalam usaha mencapai produksi dengan menggunakan mesin-mesin, baik untuk tenaga penggerak maupun tenaga pemroses. Revolusi industri 4.0 dan pengaruhnya bagi industri di Indonesia adalah mungkin mengubah cara kerja, kehidupan sehari-hari, dan struktur sosial masyarakat, membuka jalan bagi perkembangan teknologi dan inovasi di Indonesia

1. Revolusi Industri 1.0

Revolusi Industri 1.0 terjadi sekitar tahun 1800-1900. Inggris merupakan negara pionir yang melahirkan revolusi industri ini. Beberapa bidang yang menjadi pemicu revolusi ini antara lain:

1. industri tekstil Di era industrialisasi dan mekanisasi, inovasi dalam industri

tekstil mengalami perkembangan yang signifikan. Mulailah dengan membuat keanisan mesin pital. Produksi tekstil dan garmen yang awalnya menggunakan tenaga manusia, kini telah berkembang ke arah penggunaan tenaga mesin sehingga membantu proses produksi menjadi lebih efisien dan produktif.

2. Industri baja dan besi. Contoh revolusi industri yang juga terjadi pada masa Revolusi Industri 1.0 adalah perubahan yang terjadi pada industri baja. Bidang ini juga mengalami perkembangan dan kemajuan yang pesat. Inovasi telah membuat produksi besi dan baja menjadi lebih murah. Biaya produksi juga lebih murah.

3. Industri Transportasi Sektor lain yang juga mengalami perubahan adalah transportasi. Sebelumnya, barang-barang industri diangkut dengan menggunakan hewan. Namun setelah ditemukannya mesin uap dan kapal uap, proses pengangkutan barang menggunakan kapal laut dan kereta api.

2. Revolusi Industri 2.0

Pada periode ini kemajuan industri terjadi sangat pesat di Inggris, Jerman, Amerika, Perancis dan Jepang. Revolusi Industri 2.0 disebut sebagai revolusi teknologi karena pada saat itu terjadi lompatan yang kuat dan mendasar dalam perkembangan teknologi dan sosial budaya. Inovasi yang terjadi saat ini merupakan kelanjutan dari revolusi industri 1.0. Berikut beberapa contoh Revolusi Industri 2.0:

→ Mengembangkan sumber energi seperti minyak bumi dan batu bara sebagai sumber bahan bakar baru.

→ Penemuan arus listrik AC dan DC untuk memproduksi motor listrik. Inovasi dalam produksi baja skala besar.

→ Produksi massal mobil dan pesawat terbang sebagai alat transportasi. Penggunaan mesin industri untuk produksi semakin umum.

→ Penggunaan telegraf untuk komunikasi jarak jauh semakin populer.

→ Penggunaan teknologi kelistrikan di berbagai bidang sektor transportasi dan telekomunikasi.

3. Revolusi Industri 3.0

Revolusi industri 3.0 diawali dengan kemunculan teknologi informasi dan elektronik yang masuk ke dunia industri. Misalnya sistem otomatisasi berbasis komputer dan robot. Peralatan industri sudah tidak dikendalikan oleh manusia, namun diatur oleh komputer atau yang dikenal dengan istilah komputerisasi. Di periode ini muncul inovasi pengembangan perangkat lunak untuk memanfaatkan perangkat keras elektronik. Banyak penemuan dan pembuatan perangkat elektronik yang tujuannya untuk otomatisasi operasional mesin menggantikan operator produksi. Beberapa contoh revolusi industri 3.0, antara lain: Teknologi komputer. Akses internet. Peralatan elektronik seperti smartphone. Sistem perangkat lunak atau software. Pengembangan sumber energi baru.

4. Revolusi Industri 4.0

Kemunculan revolusi industri 4.0 ditandai dengan adanya konektivitas manusia, data dan mesin dalam bentuk virtual atau cyber physical. Perkembangan ini membawa perubahan sangat cepat yang tujuannya untuk meningkatkan kualitas kehidupan. Di era revolusi industri 4.0 memungkinkan otomatisasi di segala bidang untuk mencapai produktivitas yang lebih efektif dan efisien. Penerapan sistem informasi rantai pasokan digital ke segala unit kerja akan meminimalkan peran manusia sebagai

operator. Secara umum, era ini akan mengganti peran tenaga manusia dari operator menjadi seorang ahli dengan kompetensi tinggi. Dampak Revolusi Industri Setiap perubahan pasti menimbulkan dampak positif maupun negatif. Hal ini juga berlaku pada revolusi industri.

5. DAMPAK NEGATIF DAN POSITIF REVOLUSI INDUSTRI

Dampak positif :

Proses produksi semakin efektif dan efisien. Teknologi dan pengetahuan semakin maju. Akses informasi lebih mudah dan cepat karena adanya internet.

Dampak negatif :

Kurangnya tenaga kerja karena digantikan tenaga mesin. Jumlah pengangguran bertambah. Keadaan politik menjadi kurang stabil.

6. PENGARUH KEBERADAAN INDUSTRI TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI DAN BUDAYA MASYARAKAT

Pembangunan industri ialah usaha manusia dalam mengembangkan kualitas hidup, tujuan dari pembangunan industri yaitu untuk memperbanyak lapangan kerja, menunjang pemerataan pembangunan, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Alfian (Syaifullah, 2009: 47) memberikan uraian tentang berbagai dampak industrialisasi yang dialami dalam masyarakat : Dari perspektif ekonomi, keberhasilan akan menyebabkan perubahan yang berarti dalam struktur perekonomian masyarakat. Dalam persepektif bidang sosial, diperkirakan industrialisasi akan menyebabkan terjadi struktur sosial yang sebagian besar dari anggota masyarakat akan menggantungkan mata pencahariannya pada sektor industri. Sedangkan dari segi budaya, industrialisasi diperkirakan akan mendatangkan perubahan nilai-nilai dan pola gaya hidup masyarakat yang sangat berarti pula.

Dmpak positif dengan adanya industri yaitu penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat sedangkan dampak negatifnya yaitu pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh industri. Keberadaan industri di suatu daerah dalam skala industri besar maupun skala industri kecil akan tetap memberi pengaruh dan membawa perubahan kepada kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitarnya.

Dikemukakan oleh (Singgih, 1991: 6) bahwa dengan dibukanya lapangan pekerjaan pada suatu industri yang besar sifatnya mengakibatkan terbentuknya kesempatan baru, baik yang langsung diakibatkan oleh industri, misalnya terbukanya kesempatan kerja baru, yang akan diperkerjakan sebagai karyawan di unit usaha baru tersebut, dan akibat lain yang bersifat langsung misalnya kesempatan dalam usaha-usaha ekonomi bebas. Usaha-usaha ekonomi bebas merupakan usaha yang langsung memenuhi kebutuhan industri. Menurut (Parker dkk, 1992: 92) bahwa pengaruh industri terhadap masyarakat bisa berupa nilai-nilai, pengaruh fisik terhadap masyarakat dan usaha industrial intersert group untuk mempengaruhi masyarakat.

Menurut (Hatu, 2011:8) bahwa pergeseran sosial kultural masyarakat terutama masyarakat pedesaan, bahwa perubahan tatanan kehidupan masyarakat sangat diakibatkan oleh adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, perkembangan komunikasi, serta kemampuan, keinginan masyarakat untuk berpikir maju. Nilai dalam suatu sistem budaya orang Indonesia mengandung empat konsep:

3. manusia itu sendiri di dunia ini tetapi dilingkungi oleh komunitasnya, masyarakatnya dan alam semesta sekitarnya.
4. manusia pada hakikatnya tergantung dalam segala aspek kehidupannya kepada sesamanya.
5. karena itu, ia harus berusaha untuk sedapat mungkin memelihara hubungan baik dengan sesamanya terdorong oleh jiwa sama rata sama rasa.
6. selalu berusaha untuk sedapat mungkin bersifat konform, berbuat sama dengan sesamanya dalam komunitas, terdorong oleh jiwa sama tinggi sama rendah.

(Bintarto, 1980:24) berdasarkan uraian tersebut bahwa pada dasarnya manusia tidak bisa hidup sendiri dalam bermasyarakat, oleh karena itu manusia membutuhkan bantuan dari orang lain karena bagaimanapun manusia hidupnya dilingkungi oleh komunitas, masyarakat dan alam semestanya hingga dengan demikian akan menimbulkan nilai kehidupan sosial yang membuat gotong royong senantiasa dipertahankan dan diperlukan sebagai aspek kehidupan.

KESIMPULAN

Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi seperti sekarang, perindustrian memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan perubahan sosial. Perindustrian bukan hanya menjadi motor penggerak ekonomi, namun juga menjadi katalisator perubahan sosial, terutama dalam hal peningkatan kualitas hidup, penyerapan tenaga kerja, dan distribusi pendapatan.

Namun, perlu diingat bahwa perubahan sosial yang diakibatkan oleh perkembangan industri juga memiliki dampak negatif, seperti peningkatan kesenjangan ekonomi dan masalah lingkungan. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan pemangku kebijakan untuk menciptakan kebijakan yang seimbang, yang dapat memaksimalkan manfaat positif dari industrialisasi sambil meminimalkan dampak negatifnya.

Untuk meraih manfaat maksimal dari perindustrian dan meminimalkan dampak negatifnya, dibutuhkan kerja sama antara pemerintah, sektor industri, dan masyarakat. Kebijakan yang baik, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, dan penegakan hukum yang ketat adalah kunci untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan demikian, ekonomi perindustrian bisa menjadi alat yang efektif untuk membawa perubahan sosial yang positif dan berkelanjutan.

Masih banyak aspek lain yang perlu diteliti lebih lanjut. Misalnya, dampak spesifik perindustrian terhadap kelompok sosial tertentu atau dampak jangka panjang dari industrialisasi terhadap lingkungan. Perindustrian memiliki dampak besar terhadap perubahan sosial. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan pemangku kebijakan untuk merumuskan dan menerapkan kebijakan yang berkelanjutan dan bertanggung jawab, yang dapat mendukung pertumbuhan industri sambil meminimalkan dampak negatifnya. Untuk memaksimalkan manfaat dari perindustrian, perlu adanya peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan. Hal ini akan membantu mempersiapkan tenaga kerja yang siap menghadapi tantangan dan peluang di era industri 4.0. Masyarakat harus dilibatkan dalam setiap tahap perencanaan dan pelaksanaan kebijakan industri. Partisipasi masyarakat ini dapat membantu memastikan bahwa kebijakan tersebut dapat memenuhi kebutuhan dan aspirasi masyarakat, serta mempromosikan perubahan sosial yang positif. Dalam era globalisasi, kerja sama internasional sangat penting untuk mempromosikan pertumbuhan industri yang berkelanjutan dan inklusif. Indonesia dapat belajar dari pengalaman negara lain dan berbagi pengetahuan dan praktik terbaik dalam bidang ekonomi perindustrian.

DAFTAR PUSTAKA

- WILL KENTON. 27 november 2020. Investopedia.com. Silk Route: Definition, History, and What Exists Now investopedia [diakses pada 4 Juni 2024]
<https://www.investopedia.com/terms/s/silk-route.asp>
- Bernadette aderi puspaningrum. 16 oktober 2021. Internasional.kompas.com. Globalisasi : Pengertian dan sejarah awal [diakses pada 4 Juni 2024]
<https://internasional.kompas.com/read/2021/10/16/170000670/globalisasi-pengertian-dan-sejarah-awal?page=all>

Stevanus julianto. 2022. Skripsi universitas darma persada. Pengaruh globalisasi terhadap penyalahgunaan istilah weeaboo dan otaku bagi kaum muda Indonesia di jawa dan bali.

[Diakses pada 4 Juni 2024] <http://repository.unsada.ac.id/4247/3/Bab%202.pdf>

Aris : “Pengertian Perubahan Sosial: Proses, Bentuk, Faktor dan Contohnya” [Diakses

pada 4 Juni 2024]https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-perubahan-sosial/#google_vignette

Wahidah rahmah : “**Makalah Pengaruh Revolusi Industri Terhadap Perubahan**

Ekonomi, Sosial dan Budaya Politik di Indonesia” pendidikan.matamu.net 3 April 2024

https://pendidikan.matamu.net/makalah-pengaruh-revolusi-industri-terhadap-perubahan-ekonomi-sosial-dan-budaya-politik-di-indonesia/#google_vignette

kenya swawikanti: “Perubahan Sosial: Pengertian, Teori, Dampak & Karakteristik” Juli 25, 2023 <https://www.brainacademy.id/blog/perubahan-sosial>